

PENGARUH PENDAPATAN, JENIS PROFESI, USIA DAN PENDIDIKAN KALANGAN PEKERJA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ASURANSI KESEHATAN DI BATAM

Andrie Prasetyo Ade, Afrianti Elsy V.

Department of Management, Faculty of Business, Universitas Universal, Indonesia
afriantielsye@uvers.ac.id

ABSTRACT

Individuals are inevitably exposed to various risks that may result in financial losses for themselves and others. Therefore, risk prevention and management are important, one of which can be achieved through participation in insurance programs. However, insurance ownership among Indonesian people remains relatively limited. This study aims to analyze the influence of income, occupation, age, and education on individuals' decisions to purchase health insurance. This research employed a quantitative approach supported by library research. Data were collected by distributing questionnaires through Google Forms to 35 customers of a private insurance company using a random sampling technique. The data were processed using SPSS version 21 and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the F-test indicate that income, occupation, age, and education simultaneously influence health insurance purchase decisions. Furthermore, the results of the t-test show that income, occupation, age, and education have a significant influence on health insurance purchase decisions. Among these factors, occupation was found to be the variable with the strongest influence on health insurance purchase decisions.

Keywords: Income, Occupation, Age, Education, Purchase Decision

Article History: Received September 2024 | Revised September 2024 | Accepted November 2024

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Meskipun kemajuan tersebut memberikan banyak kemudahan bagi manusia, namun tidak selamanya menghasilkan dampak positif, ada kalanya teknologi juga berdampak negatif bahkan hingga mampu menimbulkan kerugian seperti kerusakan lingkungan, kehilangan sumber daya, kecelakaan, dan bahaya lainnya yang mengancam keselamatan diri sendiri dan orang lain (Dwi Pambudi, 2019). Kemungkinan adanya kerugian yang di derita inilah disebut resiko. Resiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (Lionel et al., 2023).

Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologis, masyarakat juga memiliki kebutuhan akan rasa aman, terutama ketika kondisi keuangan dan kesehatan tidak stabil. Dalam situasi seperti ini, setiap aspek kehidupan sehari-hari seseorang selalu terkait dengan kemungkinan terjadinya risiko. (Agustina, 2019). Setiap individu selalu menghadapi masalah dan risiko dalam kehidupannya. Sepanjang perjalanan hidupnya, manusia sering dihadapkan pada situasi-situasi yang tidak terduga, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, risiko adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Menurut Agustina, (2019), salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan menghindari risiko tersebut adalah melalui asuransi. Dalam hidupnya, orang berulang kali

dihadapkan pada kejadian tak terduga yang nantinya bisa merugikan orang itu sendiri. Namun pada dasarnya masyarakat Indonesia tidak memprioritaskan asuransi untuk memenuhi kebutuhan keamanan tersebut (Basuki, 2020).

Asuransi kesehatan adalah jenis asuransi yang fokus pada penanganan masalah kesehatan yang ditanggung oleh tertanggung dan melindungi dari biaya pengobatan. Saat ini, memiliki asuransi kesehatan sangat penting untuk memastikan kesehatan keluarga terjamin dengan baik. Dengan asuransi kesehatan, seseorang merasa jauh lebih tenang dan terlindungi dari risiko keuangan akibat biaya pengobatan tinggi. Jaminan asuransi kesehatan memastikan biaya pengobatan ditanggung sesuai ketentuan polis. Dalam situasi di mana kesehatan keluarga menjadi prioritas, asuransi kesehatan berharga sebagai alat perlindungan. Dengan perlindungan asuransi kesehatan, keluarga dapat akses perawatan medis berkualitas tanpa beban biaya berat. Penting memahami polis asuransi dan memilih yang sesuai kebutuhan untuk manfaat maksimal dan perlindungan komprehensif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa asuransi kesehatan itu penting (Agustina, 2019):

- 1) Penyakit yang diderita seseorang tidak dapat dihindari dan diketahui kapan terjadinya.
- 2) Biaya pengobatan yang tinggi dan mahal,
- 3) Asuransi kesehatan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa takut, khawatir dan cemas pada saat sakit.

Beberapa faktor yang menjadi pemicu seseorang terhadap keputusan pembelian asuransi kesehatan yaitu Faktor pertama adalah pendapatan. Pendapatan adalah total dari hasil kerja yang diterima. Keputusan mengambil asuransi kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kemampuan untuk mengambil asuransi (Priadi, 2019). Artinya, mereka yang berpenghasilan tinggi dapat membayar premi asuransi setiap bulan karena tidak memiliki beban keuangan (Fautngiljanan et al., 2014).

Faktor kedua adalah jenis profesi. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo (2016) menunjukkan bahwa Jenis profesi berpengaruh secara signifikan terhadap pembelian asuransi. Keputusan mengambil asuransi dipengaruhi oleh profesi. orang yang bekerja di lapangan yang berbahaya seperti kuli, atlet, pekerja pabrik, dan lainnya tentu saja memiliki resiko sakit yang lebih tinggi, seperti pekerja pabrik yang selalu menghirup asap pabrik yang merusak kesehatan, kuli yang dikelilingi dengan barang berdebu yang tidak sehat untuk tubuh. Sehingga mereka akan membeli asuransi demi keamanan, Namun faktanya di perusahaan-perusahaan besar di Indonesia hanya mewajibkan setiap perusahaan untuk memiliki BPJS Kesehatan saja yang memiliki keterbatasan pada layanan Kesehatan dan proses antrian yang terkesan lama (Abi Putra Gravaza, 2023).

Faktor ketiga Adalah Usia. Usia adalah umur seseorang yang dinyatakan dalam tahun sejak lahir sampai sekarang. Berdasarkan hasil penelitian Agustin (2020) menunjukkan bahwa usia dapat berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pembelian asuransi. Dan juga perusahaan Manulife yang memiliki prinsip. *The Sooner, the Better* Semakin cepat suatu keputusan diambil semakin kecil premi yang dibayarkan, atau semakin kecil usia anak dan semakin muda usia orang tua anak maka premi yang dibayarkan semakin kecil. sehingga banyak yang tertarik terhadap pembelian asuransi di usia dini.

Faktor keempat adalah Pendidikan, berdasarkan penelitian dari Priadi (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam memberi keputusan nasabah memilih jasa asuransi. Konsumen yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan sangat responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pilihan produk asuransi. Namun faktanya pelajar di Indonesia masih belum menaruh asuransi sebagai hal penting hal ini didasarkan pada penelitian Kholida (2019) yang menunjukkan bahwa asuransi tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singapura. Penelitian tentang nilai Asuransi Kesehatan sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, tetapi diperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda.

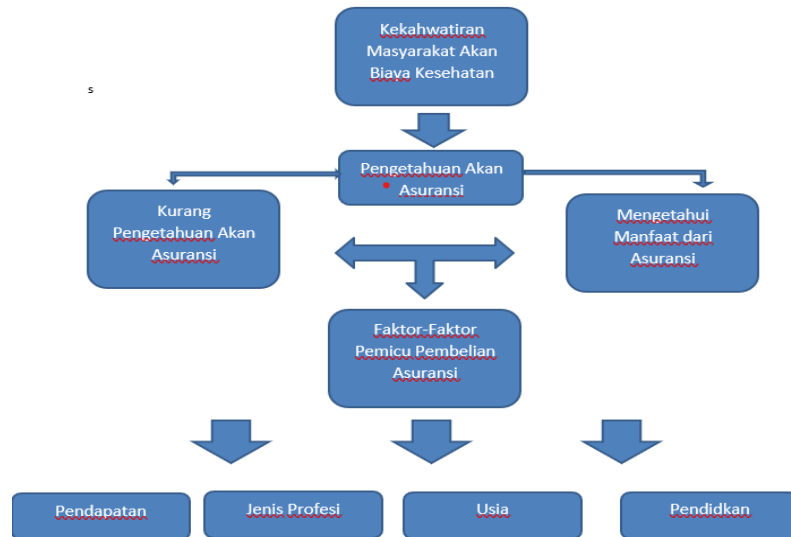
Diantaranya hasil penelitian dari Agustin (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendapatan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Jiwa dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan mengambil asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar pula keputusan untuk mengambil asuransi. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh S. A. Nasution & Aslami (2022) dengan judul Analisa Peningkatan Minat terhadap Produk Asuransi Syariah. Hasil penelitiannya adalah faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah yaitu produk pertama yang diluncurkan. Kedua, promosi agen bagi masyarakat yang sudah mengenal dan menggunakan jasa asuransi atau belum mengerti apa itu asuransi.

Ketiga Pendapatan masyarakat tidak berpengaruh. Ketika masyarakat menjadi nasabah, besaran premi asuransi dapat disesuaikan dengan tingkat pendapatan calon nasabah. Selanjutnya penelitian dari Ihsan (2021) dengan judul Determinasi Nasabah Dalam Memilih Produk Asuransi Sebagai Jaminan Masa Depan Pasca New Normal menunjukan hasil riset bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pembelian asuransi. Berdasarkan fenomena gap dan research gap di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Batam dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Jenis Profesi, Usia dan Pendidikan Kalangan Pekerja Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Kesehatan Di Batam”

METODE PENELITIAN

Menjelaskan kerangka konseptual, persiapan materi penelitian, pendekatan penelitian, dan metode pengumpulan data, serta analisis data penelitian. Agustin (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendapatan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Jiwa dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh usia, tingkat pendapatan dan sikap terhadap pembelian asuransi keputusan dengan maksud sebagai variabel mediasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel usia dapat berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan pembelian asuransi.

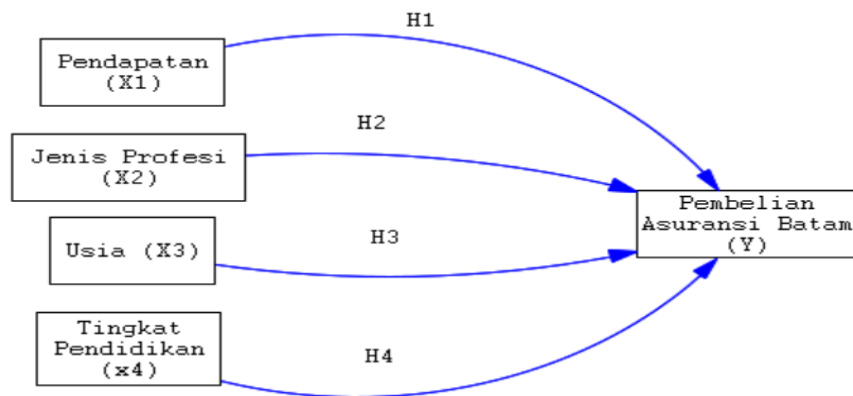
Hal tersebut disebabkan karena semakin tua usia seseorang maka semakin tinggi pula dalam mengambil keputusan pembelian asuransi, Variabel tingkat pendapatan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pembelian asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian asuransi, Variabel sikap terhadap asuransi dapat berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pembelian asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap seseorang maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap keputusan pembelian asuransi. Agar memudahkan penelitian ini, maka kerangka atau bagan penelitian dari penelitian ini dirangkum dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian

Pendekatan penelitian penulis lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang telah dirancang sebelumnya untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008) Pengujian Hipotesis akan menggunakan IBM SPSS versi 21. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sampling dengan pendekatan purposive sampling. Ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencerminkan tujuan penelitian. Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Kuisisioner (Primer): Pertanyaan atau pernyataan tertulis akan diberikan kepada responden melalui Google Form yang akan dibagikan melalui media sosial. Metode ini efisien untuk mengumpulkan data dari banyak responden, tetapi perlu merancang pertanyaan dengan baik. Dokumentasi (Sekunder): Data diperoleh dari sumber tertulis seperti penelitian sebelumnya, buku, jurnal, artikel, dll. Ini membantu mendapatkan informasi teoritis dan kontekstual yang mendukung penelitian Anda. Pengambilan sampel akan didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi yang diteliti.



Gambar 2

Model Penelitian

Keterangan :

- H1: Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Di Batam
H2: Jenis Profesi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Di Batam
H3: Usia Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Di Batam
H4: Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Di Batam

Uji Instrumen Instrumen

Pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment pearson dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan Rhitung di bandingkan dengan Rtabel dimana degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel, dengan α 5% jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2009).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun kriteria keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka, instrumen tersebut reliabel Sugiyono (2019).

Analisis Data

Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif untuk mendukung hasil analisa kuantitatif, metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data empiris dikumpulkan meliputi:

- a. Analisis Statistif Deskriptif Analisis statistik deskriptif adalah proses mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam data penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk tabel, sehingga mudah dipahami Sugiyono (2019). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengubah kumpulan data asli dan mempermudah pemahaman data dalam bentuk informasi singkat.
- b. Analisis Statistik Inferensial Analisis statistik inferensial adalah metode yang digunakan untuk menentukan populasi dengan cara menganalisis dan menafsirkan sampel dan mengubah data menjadi kesimpulan. Analisis bertujuan untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan yang mudah dipahami Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic inferensial yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak berprasangka dan konsisten. uji asumsi klasik dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan analisis berganda (Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov satu arah. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada Asymp. Sig.(2-tailed)

dengan ketentuan: Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$

- b. Uji Multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi 3.
- c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear

Berganda Analisis Regresi Berganda digunakan Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel, Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Pembelian Asuransi

X1 = Pendapatan

X2 = Jenis Profesi

X3 = Usia

X4 = Pendidikan

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi. Uji R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriterianya yaitu sebagai berikut: Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar

Uji Hipotesis

Uji Secara Stimulan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (0,05) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut Jika nilai Signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika nilai Signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Asuransi	AIA	5	14.3%
	Allianz	5	14.3%
	AXA Mandiri	3	8.6%
	BCA Life	5	14.3%
	Manulife	2	5.7%
	Panin Dai-Ichi Life	8	22.9%
	Prudential	6	17.1%
	Sequis-Life	1	2.9%
Pendapatan	<Rp.3.500.000	32	91.4%
	Rp.1.000 – Rp.2.400.000	1	2.9%
	>Rp.1.500.000	2	5.7%
Jenis Profesi	Terdidik	25	71.4%
	Tidak Terdidik	1	2.9%
	Terlatih	9	25.7%
Usia	18 - 40 tahun	25	71.4%
	41 - 60 tahun	10	28.6%
	> 60 tahun	0	0%
Pendidikan	SD	7	20%
	SMP	1	2.9%
	SMA/Sederajat	23	65.7%
	Perguruan Tinggi	4	11.4%

Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menjelaskan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai R_{hitung} dibandingkan dengan nilai R_{tabel} (Sugiyono, 2019). Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,5 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan nilainya positif maka item dinyatakan valid sedangkan jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid. Untuk menguji apakah masing-masing pertanyaan valid atau tidak validnya, kita bisa melihat pada tampilan uji output spss. Nilai tabel-r yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (N), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 35 responden yang telah mengisi kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. jadi jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2009). Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa R_{tabel} untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,333. Maka, setiap item yang berhasil memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ diatas dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada masing-masing item indikator:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,579	0,333	Valid
2	0,618	0,333	Valid

3	0,692	0,333	Valid
4	0,707	0,333	Valid
5	0,664	0,333	Valid
6	0,453	0,333	Valid
7	0,724	0,333	Valid
8	0,469	0,333	Valid
9	0,558	0,333	Valid
10	0,724	0,333	Valid
11	0,698	0,333	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.831	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6 yakni $0,831 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

Analisis Inferensial

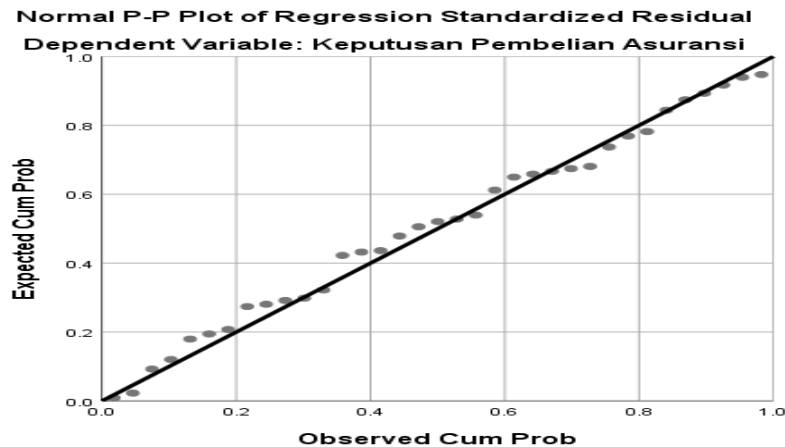
Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan metode IBM SPSS versi 21. Metode ini melibatkan tiga uji utama, yaitu Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Asumsi Klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal Ghazali (2009). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik p-p plot berikut ini:



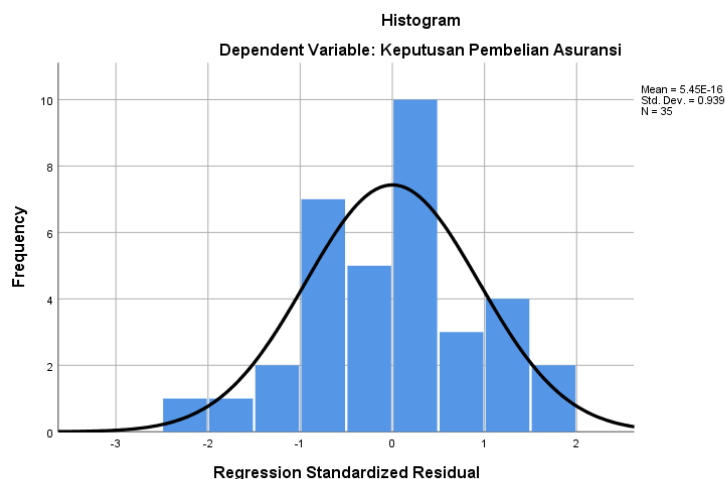
Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik *normal plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas Ghozali (2009).

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 4

Hasil Uji Normalitas Data Secara Histogram

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Hasil Uji normalitas secara statistik

Hasil Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2009). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59899041
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.051
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Sumber: Data primer yang diolah, 2023		

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni 0,200 > 0,05 ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pendapatan	.291	3.439	Tidak Terjadi Multikolonieritas
2	Jenis Profesi	.326	3.064	Tidak Terjadi Multikolonieritas
3	Usia	.418	2.395	Tidak Terjadi Multikolonieritas
4	Pendidikan	.379	2.641	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

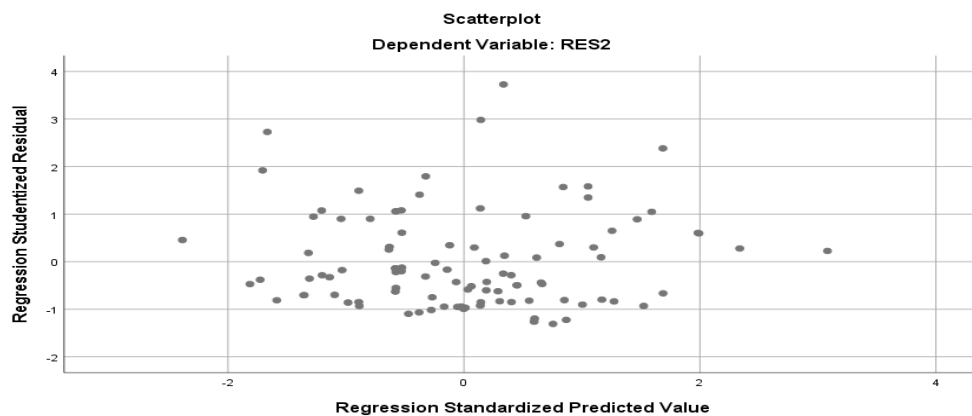
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandarlized Coefficient		Standarlized Coefficient	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.918	.516		1.780	.078
		.087	.044	.367	1.972	.051
Pendapatan						
	Jenis	-.034	.064	-.093	-.531	.597
Profesi						
		-.035	.054	-.099	-.638	.525
Usia						
	Pendidikan	-.078	.061	-.211	-.1.296	.198

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ diperoleh variabel hal ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2009).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Berganda

	Model	Unstandarlized Coefficient		Standarlized Coefficient	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.800		.184	.854
	Pendapatan	.139	.068	.206	2.064	.045
	Jenis Profesi	.312	.099	.301	3.150	.002
	Usia	.252	.084	.253	2.998	.003
	Pendidikan	.204	.094	.193	2.177	.032

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,147 + 0,139X_1 + 0,312X_2 + 0,252X_3 + 0,204X_4$$

- (1) Konstanta (α) diketahui sebesar 0,147, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1), Jenis Profesi (X_2), Usia (X_3), dan Pendidikan (X_4) sebesar 0 maka akan meningkatkan Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 0,147.
- (2) Besarnya koefisien β_1 adalah 0,139, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Pendapatan (X_1) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 0,139.
- (3) Besarnya koefisien β_2 adalah 0,312, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Jenis Profesi (X_2) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 0,312.
- (4) Besarnya koefisien β_3 adalah 0,252, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Usia (X_3) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 0,252.
- (5) Besarnya koefisien β_4 adalah 0,204, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Pendidikan (X_4) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 0,204.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh Pendapatan (X_1), Jenis Profesi (X_2), Usia (X_3), dan Pendidikan (X_4) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Keputusan Pembelian Asuransi (Y). Dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R- Square
1	.717

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh informasi bahwa *R-square* sebesar 0,717 atau 71,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan (X_1), Jenis Profesi (X_2), Usia (X_3), dan Pendidikan (X_4) secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel Keputusan Pembelian Asuransi (Y) sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 71,7\% = 28,3\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	362.965	4	90.741	60.200	.000 ^b
Residual	143.195	30	1.507		
Total	506.160	34			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $60,200 > 2,69$. Nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df_1: 1, df_2: n-k-1 (35-4-1) = 30$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan, Jenis Profesi, Usia, dan Pendidikan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Keputusan Pembelian Asuransi.

Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistic

Tabel 11
Hasil Uji Statistik T (Parsial)

	Model	Unstandarlized Coefficient		Standarlized Coefficient	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.800		.184	.854
	Pendapatan	.139	.068	.206	2.064	.045
	Jenis Profesi	.312	.099	.301	3.150	.002
	Usia	.252	.084	.253	2.998	.003
	Pendidikan	.204	.094	.193	2.177	.032

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

- Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel Pendapatan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dan dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=35-4-1=30$, diperoleh nilai T_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar (2,042) sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,064 > 2,042$, yang diperoleh pada variabel Pendapatan (X_1) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pembelian Asuransi (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan Keputusan Pembelian Asuransi (Y), sehingga H_1 diterima yakni Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi di Batam.
- Variabel Jenis Profesi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=35-4-1=30$, diperoleh nilai T_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar (2,042) sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,150 > 2,042$, yang diperoleh pada variabel Jenis Profesi (X_2) sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis Profesi (X_2) mempunyai pengaruh

terhadap Keputusan Pembelian Asuransi (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Jenis Profesi (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan Keputusan Pembelian Asuransi (Y), sehingga H_2 diterima yakni Jenis Profesi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi di Batam.

- c. Variabel Usia (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=35-4-1=30$, diperoleh nilai T_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar (2,042) sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,998 > 2,042$, yang diperoleh pada variabel Usia (X_3) sehingga dapat disimpulkan bahwa Usia (X_3) mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pembelian Asuransi (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Usia (X_3) mempunyai pengaruh yang searah dengan Keputusan Pembelian Asuransi (Y), sehingga H_3 diterima yakni Usia berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi di Batam.
- d. Variabel Pendidikan (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dan dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=35-4-1=30$, diperoleh nilai T_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar (2,042) sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,177 > 2,042$, yang diperoleh pada variabel Pendidikan (X_4) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan (X_4) mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pembelian Asuransi (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X_4) mempunyai pengaruh yang searah dengan Keputusan Pembelian Asuransi (Y), sehingga H_4 diterima yakni Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi di Batam.

Dari kajian diatas dapat kita simpulkan bahwa Variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi. Pendapatan berpengaruh signifikan karena apabila seorang konsumen memiliki pendapatan yang tinggi tentu daya beli yang dimiliki konsumen tentu akan baik, sehingga akan mampu melakukan pembelian asuransi untuk perlindungan terhadap resiko. Variabel Jenis Profesi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi. Jenis Profesi berpengaruh secara signifikan karena seseorang dengan pekerjaan yang terdidik tentu memiliki informasi dan yang lebih luas dan pendapatannya lebih mumpuni. Variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin tinggi pula dalam mengambil keputusan pembelian asuransi jiwa. Variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi. Tingkat pendidikan seseorang Masyarakat berhubungan dengan pengetahuan mereka, Pengetahuan Masyarakat mempengaruhi keputusan pembelian Asuransi Ini karena masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang tinggi memiliki lebih banyak informasi serta pola pikir yang jauh lebih ke depan, mereka juga mampu menimbang kemungkinan terjadinya risiko di masa yang akan datang, maka dia dapat berbuat lebih baik saat membuat keputusan, akan lebih efisien dan akurat dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi risiko kerugian terhadap jiwa maupun kesehatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan mengenai "Pengaruh Pendapatan, Jenis Profesi, Usia, Pendidikan Kalangan Pekerja Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Kesehatan di Batam," dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi.
2. Jenis Profesi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi. Variabel jenis profesi adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pembelian asuransi dibandingkan dengan variabel penelitian lainnya.

3. Usia berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi.
4. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, H. (2016). *Asuransi & Manajemen Risiko* (Edisi 2). Jakarta: Rajawali Pers, 2016. © 2016, pada penulis.
- Abi Putra Gravaza, C. (2023). *Pelaksanaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja Kontrak di BPJS Ketenagakerjaan*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/35290>
- Agustin, A. N. (2020). *Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendapatan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/7352>
- Agustina, M. (2019). Implementasi Metode Multi Factor Evaluation Proses (MFEP) Dalam Membuat Keputusan Untuk Memilih Asuransi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah MATRIK*. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmatrik/article/view/574/318>
- Anwar, S.; Dasniar; Susanto, R. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Membeli Asuransi Jiwa AJB Bumiputera 1912*; 2017; Vol. 01.
- Arif, M. N. R. al. (2012). *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*.
- Basuki, H. (2020). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Dengan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Burjo Di Kawasan Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/41409/1/7101414193.pdf>
- Cohen, Louis, & et al. (2007). *Research Methods in Education* (6th ed.).
- Dwi Pambudi, R. (2019). *Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Fautngiljanan, V. V., Soegoto Agus Supandi, & Uhing, Y. (2014). *Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential di Kota Manado*. 2(3), 1089–1213. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5798>
- Hardi, M. (2022). *Apa Itu Profesi? Simak Pengertian dan Perbedaannya dengan Pekerjaan*. Apa Itu Profesi? Simak Pengertian dan Perbedaannya dengan Pekerjaan
- Harnanto, Drs., M. Soc. S. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi* (1st ed.). Andy.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Ihsan, M. A. A. I. (2021). *Determinasi Nasabah Dalam Memilih Produk Asuransi Sebagai Jaminan Masa depan Pasca New Normal*. 1, 453–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v1i4.2464>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Lionel, E., Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). *Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.716>
- Mu'arrifatul Khairyyah, T. (2015). *Pengaruh Pendapatan Dan Usia Terhadap Permintaan Asuransi Mitra Maburur*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5474>
- Nasution, L. S. (2020). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada PT Sunlife Financial Medan)*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10693>
- Nasution, S. A., & Aslami, N. (2022). *Analisa Peningkatan Minat terhadap Produk Asuransi Syariah* (Vol. 5). <https://doi.org/1047467>
- Oktaviana Sari, N. (2021). Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kepersetaan BPJS Ketengakerjaan Penerima Upah di Indonesia 2001-2017. In *JPM* (Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1210/.v2i3.88>
- Priadi, A. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/7636/1/SKRIPSI.pdf>

- Santri, S. H. (2018). *Pelaksanaan Prinsip Subrogasi Pada Asuransi Kendaraan Bermotor Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*. 2.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/uirlrev.2018.vol2\(02\).2073](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/uirlrev.2018.vol2(02).2073)
- Satriawan, D.; Pitoyo, A. J.; Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal Di Indonesia. *TATALOKA*, 23 (2), 263–280.
<https://doi.org/10.14710/tataloka.23.2.263-280>.
- Sitorus, N. (2018). *Jenis-Jenis Asuransi Di Indonesia, Apa Saja?* <https://www.car.co.id/id/ruang-publik/tips-trik/careinsurance/jenis-jenis-asuransi>
- Sugiharti, H.; Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4 (02).
<https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wibowo, B. S. (2016). *Pengaruh Usia, Riwayat Penyakit Dan Jenis Profesi Terhadap Penentuan Tarif Premi Peserta Asuransi Kesehatan Asyifa PT Asuransi Bagun Askrida Unit Syariah*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/523718>